

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PPKn DI KELAS VIII A MTS AL-AMIN
TABANAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

Aloysius Sutri Sensi; Anak Agung Oka Suciati; Ni Wayan Sadri
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FPIPS IKIP Saraswati
Sensy834321@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yaitu apakah model pembelajaran student team achievement division (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas VIII A MTS AL-AMIN Tabanan tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan di penelitian ini yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A MTS AL-AMIN Tabanan tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 25 orang. Berdasarkan hasil analisis data di peroleh prestasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran student team achievement division (STAD) masih sangat jauh dibawa KKM atau masih dalam kategori kurang sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran student team achievement division (STAD) prestasi belajar siswa semakin meningkat secara drastis dan kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan lancar dan siswa semakin aktif di kelas dan bisa menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaannya.

Kata kunci : Prestasi belajar, PPKn

**EFFECTIVENESS OF STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
LEARNING MODEL IN TEACHING LEARNING ACTIVITIES TO IMPROVE
STUDENT LEARNING ACHIEVEMENTS IN CIVIC EDUCATION SUBJECT
IN CLASS VIII A MTS AL –AMIN TABANAN ACADEMIC YEAR 2018/2019**

ABSTRACT

The purpose of this study is to answer the problems in the research, namely whether the student model achievement division (STAD) learning model can improve the learning achievement of PPKn students of class VIII A MTS AL-AMIN Tabanan academic year 2018/2019. Data collection and secondary data collection. The subject in this study were class VIII A MTS AL-AMIN Tabanan 2018/2019 academic year totaling 25 people. Based on the results of data analysis obtained student learning achievement before using the learning model student achievement division (STAD) is still very far taken by KKM or still in the less category while after using the student team achievement division (STAD) learning model student learning achievement increases dramatically and teaching and learning activities have run smoothly and students are increasingly active in the class and can express their opinions and ask questions.

Keyword : Learning achievement, Civic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan pancasila mengarahkan perilaku bersifat kemanusiaan serta membekali peserta didik terhadap pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara serta pendidikan bela Negara agar dapat diandalkan sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan bangsa Indonesia. Perilaku-perilaku yang dimaksud adalah seperti yang tercantum didalam penjelasan undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 31 ayat 3 tentang perilaku keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan diharapkan nilai nilai dan norma-norma sikap dan tingkah laku yang dijabarkan dari kelima sila pancasila benar-benar dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari bagi bangsa Indonesia dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya sebagai perwujudan pancasila.

Di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) disebutkan bahwa, pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, dalam mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang berkualitas, mandiri, sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan tanggung jawab atas pembangunan bangsa (Abdul Razak Halim, 1995:17)

Pembangunan pendidikan nasional kedepan didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal yang mendasar, yaitu: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kualitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Untuk memenuhi ketiga dimensi tersebut, baik orang tua, pendidik maupun siswa sendiri harus berpartisipasi dalam perkembangan pembelajaran disekolah maupun dirumah. Untuk menampakkan indikasi bawah siswa berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, maka dibutuhkan dinamika kelompok yang dapat melibatkan aktivitas siswa secara pribadi maupun kelompok. Indikasi tersebut dapat diamati secara langsung dalam diskusi kelompok dan siswa diuji untuk menunjukkan kemampuan prestasi dirinya, sekaligus mencoba untuk mengukur peningkatan frekwensi aktivitas setiap siswa.

Berdasarkan pengamatan sebelumnya, siswa dalam mengikuti pelajaran pancasila dan kewarganegaraan hendaknya metode yang bawah harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang hendak kita jelaskan. Sehingga prestasi belajar dari setiap siswa dapat meningkat dan semakin berkembang. Adapun cara-cara meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain:

- 1) Mengolah factor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, misalnya
(1) factor siswa yang meliputi: factor jasmani, factor psikologis dan factor kelelahan. (2) factor guru yang meliputi: kurikulum dan metode mengajar dan relasasi guru dengan siswa dan siswa dengan guru (Slameto, 1993).
- 2) Menjalin relasasi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat (Slameto 2003)
- 3) Menggunakan metode-metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan adanya cara-cara ini, siswa semakin rajin dan semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Meningkatkan prestasi belajar siswa bukan hal baru dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi hal ini sangat dibutuhkan guru yang pandai mengayomi banyak anak dari berbagai latar belakang berbeda, sehingga anak –anak yang berasal dari latar belakang berbeda tersebut dapat meningkatkan prestasinya melalui model pembelajaran *student team achievement division* (STAD) yang dilakukan oleh guru.

Oleh karena itu, saya ingin mencoba mengungkap dan membuktikan model pembelajaran *student team achievement division* (STAD) ini melalui “penerapan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar

siswa dalam mata pelajaran PKn di kelas VIII A MTS AL-AMIN TABANAN tahun ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti melakukan tindakan dengan metode tindakan kelas (PTK) yang tidak lain adalah suatu metode yang berpusat pada subjek yang akan diteliti yaitu siswa kelas VIII A MTS AL-AMIN Tabanan tahun ajaran 2018/2019. Adapun penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah pertama yaitu di MTS AL-AMIN Tabanan, jalan Ramah gang 1 No 1, Desa Delod Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Prosedur penelitian ini merupakan terdiri dari empat fase yaitu : (1) fase perencanaan (planning), yaitu peneliti mengadakan observasi awal guna mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran yang menghambat kegiatan belajar siswa, (2) fase pelaksanaan tindakan (action), yaitu penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, (3) observasi, yaitu peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran siswa, (4) refleksi (reflection), yaitu untuk mencapai ketercapaian prestasi belajar siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui metode observasi, wawancara/interview dan pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung ke sumber utama.

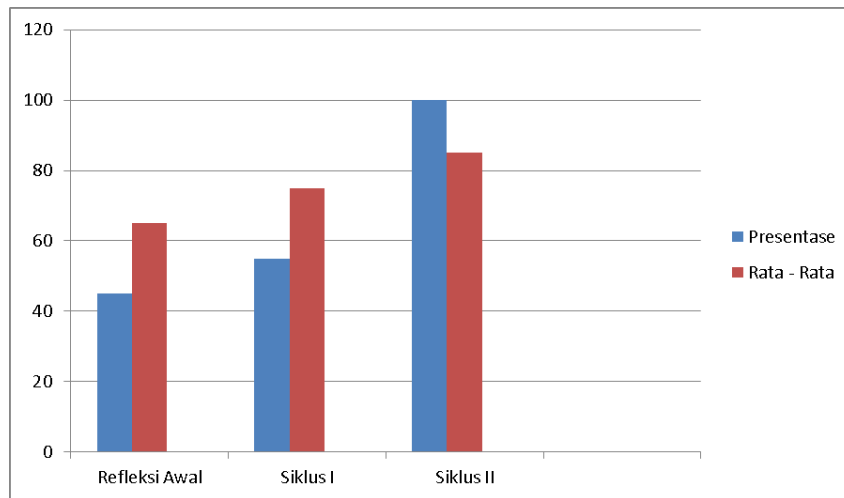
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yaitu perbandingan hasil yang didapatkan siswa dari refleksi awal hingga siklus II dari penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) melalui tabel dan diagram dibawah ini :

Nilai Pertemuan	Jumlah nilai	Rata-rata	Presentasi
Refleksi awal	1690	67,6	44%
Siklus 1	1865	74,6	56%
Siklus II	2170	86,8	100%

Tabel 01 : tabel peningkatan refleksi awal, siklus 1 dan siklus II

Grafik Perbandingan Nilai



Refleksi awal yang dilaksanakan dimulai dengan memberikan tes awal agar dapat diketahui sejauh mana kemampuan awal siswa terhadap pelajaran PPKn yang akan di pelajari. Nilai rata rata siswa pada refleksi awal hanya 67,6 yang masih menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan kegiatan belajar. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan siklus 1 dan II atau seterusnya dengan metode yang lain yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) agar nilai yang diharapkan tercapai.

Dalam siklus 1 yang telah dilaksanakan, diperoleh nilai yang lebih baik dari pada nilai pada refleksi awal. Siswa yang awalnya menonton karena mendengarkan cerama dari gurunya, tetapi setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) para siswa mulai berani untuk menyampaikan pendapatnya serta mengajukan pertanyaan kepada temannya. Karena siswa sudah mulai aktif dan kegiatan diskusi semakin hidup dan siswa semakin mencari tahu dan selalu menggali pengetahuannya.

Pada saatsiklus 1 ini berlangsung, masih ada beberapa siswa yang tidak terlalu aktif dan hanya mau menyampaikan pendapatnya jika temannya yang menyajikan bahan diskusi menunjukan secara langsung. Walaupun demikian, nilai siswa pada siklus 1 ini sudah mulai ada peningkatan walauoun masih ada siswa yang belum mencapai KKM 75 yang telah ditetapkan pada mata pelajaran PPKn. Siswa yang belum mencapai KKM tersebut mencapai 11 orang. Tapi peningkatan nilainya dapat dilihat sangat signifikan yaitu pada refleksi awal yang hanya mencapai rata-rat a67,6 dengan jumlah nilai 1690

menjadi 74,6 dengan jumlah nilai 1865 pada siklus 1. Namun masih perlu diadakan perbaikan pada siklus II karena masih ada 11 orang siswa yang masih belum mencapai nilai KKM 75.

Siklus II dimulai dengan mengadakan tes awal sama seperti biasanya. Siswa diharapkan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Setelah tes selesai dilakukan, maka diskusi mulai dilaksanakan dengan materi yang sama pada siklus 1. Dalam hal ini siswa dimotivasi lagi agar tidak ada seorang siswapun yang merasa takut untuk menyampaikan pendapatnya. Siswa diharapkan menggali dan menggali lagi materi pelajaran yang sedang dipelajari tersebut. Sehingga apa yang mereka peroleh dari pencarian mereka sendiri akan selalu mereka ingat dari pada hanya menerima dan mendengar dari guru mata pelajaran. Sehingga diskusi yang berlangsung pada siklus II ini sangat memuaskan. Kelas menjadi aktif dan siswa berlomba-lomba untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan mereka masing-masing. Diperolehlah nilai aktifitas yang sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 86,8 dengan jumlah nilai 2170. Semua siswa sudah mencapai dan melampaui nilai KKM 75 sesuai ketentuan di MTS AL-AMIN tabanan sehingga tidak perlu diadakan lagi siklus III.

Dilihat dari hasil yang dicapai siswa kelas VIII A MTS AL-AMIN Tabanan tahun ajaran 2018/2019, maka penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Dimana semua siswa pada siklus II dinyatakan tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas VIII A MTS AL-AMIN Tabanan tahun ajaran 2018/2019
- b. Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Studebt Team Achievement Division* (STAD) di kelas VIII A MTS AL-AMIN Tabanan sudah

berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan walaupun masih menggunakan beberapa siklus.

- c. Semua siswa di kelas VIII A MTS AL-AMIN Tabanan dinyatakan tuntas sesuai dengan kriteria keberhasilan dan KKM sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada kepala sekolah MTS AL-AMIN Tabanan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolahnya. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas VIII A MTS AL-AMIN Tabanan tahun ajaran 2018/2019 yang bersedia menjadi subjek dari penelitian ini. Terimakasih juga kepada para dosen yang sudah memberikan bimbingan sehingga artikel ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Razak Halim, Nyoman, 2012, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung Sinar Baru

Depdikbut 2003, dalam UU system pendidikan Nasional pasal 3 ayat 31, tentang prilaku keimanan dan ketaqwaan

Slameto, Desya 2013, factor yang mempengaruhi prestasi belajar, Jakarta Rineka Cipta